

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Hasriyanti Hasriyanti, Amal Arfan, Siti Raihanah Rinduputri Faisal

^{1,2,3}Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: hasriyanti@unm.ac.id¹, amalarfan@unm.ac.id^{2*}, sitiraihanahrinduputri@gmail.com³

(Received: Juli-2021; Reviewed: September-2021; Accepted: Februari-2022;
Available online: Februari 2022; Published: Februari -2022)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 14 Makassar mengacu pada hasil belajar. Merupakan penelitian pre eksperimen yang melibatkan satu kelompok eksperimen yaitu kelas X MIPA 5 menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika dan korelasi product moment. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 14 Makassar tergolong tidak efektif. Hubungan antara kedua variabel dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t diperoleh thitung (2,386) > ttabel (2,045), sehingga H₀ diterima dengan kontribusi sebesar 16,4025%. Terdapat faktor penghambat yaitu: terkendala akses internet serta faktor pendukung yaitu pengaplikasian Google Classroom dan motivasi siswa.

Kata kunci: efektivitas, hasil belajar, google classroom; pembelajaran geografi

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using the Google Classroom application in learning geography for class X students of SMA Negeri 14 Makassar referring to learning outcomes. This is a pre-experimental study involving one experimental group, namely class X MIPA 5 using purposive sampling technique. Data collection was carried out using learning outcomes tests and questionnaires. The data analysis technique used is statistical analysis technique and product moment correlation. The results of the study stated that the use of Google Classroom on the geography learning outcomes of class X students of SMA Negeri 14 Makassar was not effective. The relationship between the two variables was tested for significant correlation coefficient with t test obtained tcount (2,386) > ttable (2,045), so that H₀ was accepted with a contribution of 16.4025%. There are inhibiting factors, namely: constrained internet access and supporting factors, namely the application of Google Classroom and student motivation.

Key words: effectiveness; learning outcomes; google classroom; learning geography

PENDAHULUAN

Wabah virus corona atau covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia. Persebaran covid-19 yang semakin signifikan, menjadikan pemerintah memutuskan beberapa peraturan dan kebijakan baru. Kebijakan tersebut antara lain yaitu

social distancing, bekerja dan beribadah dari rumah, *online learning* pembelajaran *online*), dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Covid-19 merupakan bencana kesehatan yang saat ini tidak dapat dibendung lagi penyebarannya tak terkecuali di Indonesia (Lukman et al., 2021). Di Indonesia sendiri, wabah ini menyebabkan dampak yang besar baik pada sektor industri, perekonomian, maupun pendidikan. Dampak pandemi terhadap pendidikan Indonesia menyebabkan banyaknya perubahan, salah satunya adalah pertemuan tatap muka di kelas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mendorong pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 03 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disese (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud RI Nomor 35492/A.A5/HK/2020 pada tanggal 12 Maret 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19).

Kebijakan Kementerian Pendidikan Indonesia menetapkan secara nasional pada tanggal 16 Maret 2020 untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan sistem daring. Penerapan metode *e-learning* menjadi suatu pilihan untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran dengan tetap menjalankan *physical distancing*. Pembelajaran *e-learning* memanfaatkan teknologi dan menerapkan pembelajaran online untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Teknologi informasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data, baik berupa suara maupun video (Husaini, 2014). Salah satu bidang yang terdampak terhadap kemajuan teknologi adalah bidang pendidikan. Dalam pelaksanaannya, teknologi pada bidang pendidikan mempermudah dalam pengelolaan informasi dengan baik, cepat, dan efektif serta komunikasi informasi jarak jauh. Teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran sistem daring menuntut kegiatan belajar jarak jauh tanpa mengurangi kualitas materi dan target pencapaian belajar peserta didik. Aplikasi pembelajaran jarak jauh adalah sebagai bentuk pemanfaatan teknologi edukasi. Salah satunya adalah Google Classroom.

Google Classroom merupakan salah satu layanan dari *Google For Education*, dimana sebuah produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bersama dengan layanan lainnya yang saling terhubung seperti *Google Mail*, *Google Calendar*, *Google Drive*, dan *Google Docs*. Google Classroom menjadi layanan edukasi yang diterapkan di Indonesia dikarenakan memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran saat ini (Pradana, 2017). Google Classroom dirancang untuk mempermudah pembelajaran online dan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya pengetahuan peserta didik ditandai dengan tercapainya KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Selain itu terdapat pula ketuntasan klasikal, yaitu jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik telah tuntas belajarnya (Royani & Kepanjenkidul, 2017). Pada kondisi pembelajaran jarak jauh, penerapan aplikasi Google Classroom dengan pemanfaatan fitur-fitur pendukung dapat berjalan dengan efektif, sehingga nantinya peserta didik mampu mencapai ketuntasan optimal.

Penggunaan aplikasi Google Classroom bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran geografi pada materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan karena materi ini memerlukan media, baik untuk mengilustrasikan berupa teks, gambar, ataupun video. Hal tersebut memberi kemudahan dalam berpikir dan berimajinasi serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal meskipun dengan jarak jauh. Menurut bahwa (Pratiwi et al., 2021) pada mata pelajaran geografi peserta didik dituntut untuk

menguasai banyaknya materi pembelajaran dari berbagai fenomena keruangan ditambah dengan adanya materi yang sulit untuk dipahami tanpa melihat langsung fenomena secara nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan peneliti, SMA Negeri 14 Makassar menggunakan Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran yang dominan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sejak tanggal 20 Juli 2020, dimana aplikasi ini dapat diakses tenaga pendidik dan peserta didik dari rumah selama terkoneksi dengan jaringan internet. SMA Negeri 14 Makassar telah memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran jarak jauh. Selain itu, peserta didik telah memiliki *smartphone* yang dapat mengakses aplikasi Google Classroom. Kemudahan pengoperasian serta bantuan kuota dari Kemdikbud secara gratis kepada peserta didik untuk mengakses Google Classroom menjadi alasan mengapa Google Classroom menjadi salah satu aplikasi pembelajaran yang diterapkan selain Zoom dan Whatsapp (WA).

Selama penggunaan aplikasi Google Classroom di SMA Negeri 14 Makassar, khususnya kelas X, hasil belajar peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dengan bantuan fitur-fitur yang ada memudahkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sejauh ini, pemanfaatan fitur-fitur Google Classroom di SMA 14 adalah fitur berbagi materi pelajaran, memberikan atau mengirimkan tugas, dan mengadakan ujian. Dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut, peserta didik dapat mengakses materi yang disampaikan oleh guru, penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil ke Google Classroom yang kemudian dapat diberi nilai oleh guru. Google Classroom menjadi alternatif pembelajaran dengan *paperless*.

Namun, dalam pelaksanaan *e-learning* tersebut, perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran Geografi serta diharapkan sebagai bahan evaluasi terhadap *e-learning* berbasis data yang diterapkan di SMA Negeri 14 Makassar. Hal itulah yang mendasari peneliti untuk mengetahui gambaran "Efektivitas Pembelajaran *E-learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Geografi" yang dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 14 Makassar.

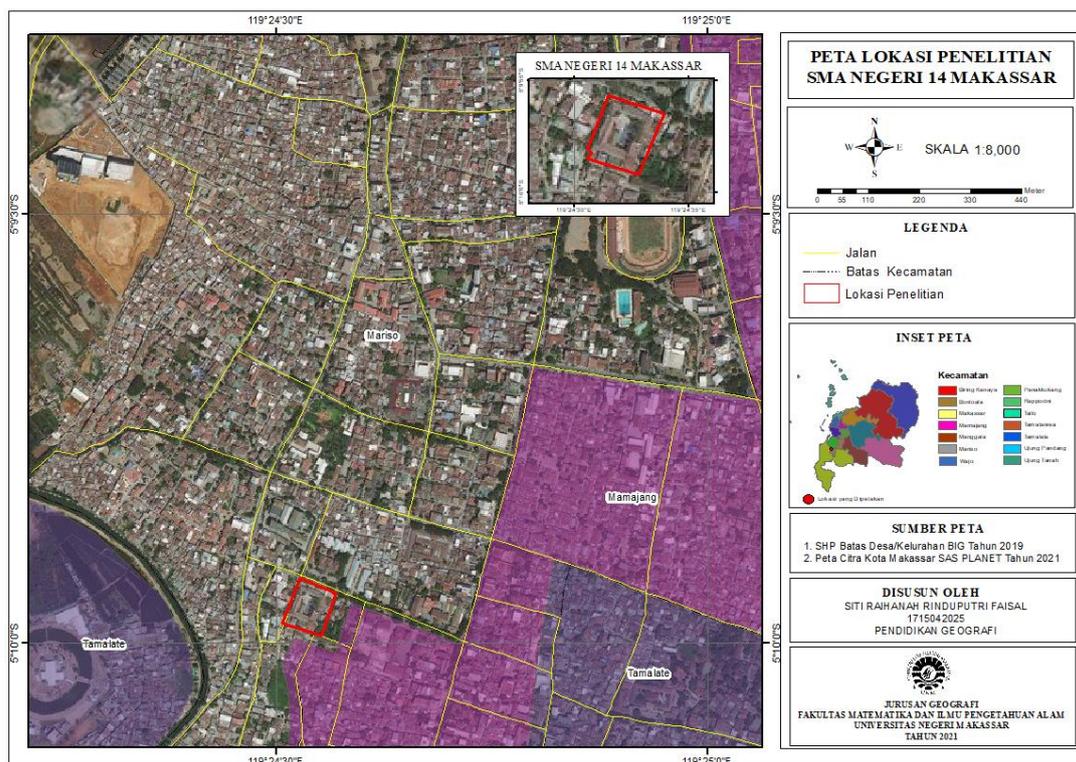
METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experimental Design. Penelitian ini disebut juga sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum persyaratannya seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan aplikasi Google Classroom.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Makassar pada peserta didik kelas X Semester genap tahun pelajaran 2020/2021, selama dua bulan yaitu bulan Maret-April 2021.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-group pretest-posttest design. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pretest dan tes sesudah eksperimen disebut posttest. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan setelah perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian *one-group pretest-posttes design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber: (D. Sugiyono, 2013)

Dimana: O_1 = nilai pretest
 O_2 = nilai posttest
X = perlakuan yang diberikan atau eksperimen

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Makassar tahun 2020/2021 yang berjumlah 357 peserta didik yang terbagi atas kelas X IPS dan X MIPA. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu dengan beberapa pertimbangan. Dalam pemilihan kelompok kelas, peneliti memilih sampel kelas dari populasi yang menjadi objek penelitian, yaitu kelas X MIPA 5 yang terdiri dari 31 siswa dimana memiliki nilai rata-rata hasil belajar mencapai KKM dan aktif dalam pembelajaran Google Classroom.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yaitu menelaah kurikulum Geografi kelas X, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan membuat tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu dilaksanakan dengan tahapan memilih kelas eksperimen, memberikan pretest kepada peserta didik mengenai materi atmosfer, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, memberikan posttest kepada peserta didik.
3. Tahap akhir, yaitu mengumpulkan data dari proses eksperimen, mendeskripsikan data, melaksanakan analisis data dengan teknik statistika yang relevan, kemudian menyusun laporan penelitian.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument tes hasil belajar dan instrumen berupa Skala Likert untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Tes

Instrumen penelitian ini berupa tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Instrument tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diberikan, dimana pembelajaran dan evaluasinya menggunakan Google Classroom. Instrument tes berupa soal pilhan ganda yang terdiri dari lima alternative jawaban, yaitu A, B, C, D, dan E. Tes disusun berdasarkan indikator dari materi Atmosfer yang telah diajarkan. Skor bernilai 1 (satu) untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	No. soal	Jumlah	Skala Pengukuran
Menganalisis Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan	Memahami siklus hidrologi.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	8	Dikotomi 0=salah 1=benar
	Mengidentifikasi karakteristik dan dinamika perairan laut.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8	Dikotomi 0=salah 1=benar
	Menganalisis persebaran dan pemanfaatan biota laut.	17, 18	2	Dikotomi 0=salah 1=benar
	Memahami pencemaran dan konservasi perairan laut.	19, 20	2	Dikotomi 0=salah 1=benar
Total			20	

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2021

2. Instrumen Angket atau Kuesioner

Instrument angket atau kuesioner ini diterapkan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan fitur dengan hasil belajar geografi peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Makassar.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Skala Likert

No.	Aspek yang Diamati	Nomor Item
1	Pengetahuan peserta didik tentang GCR	1,2
2	Pemanfaatan fitur GCR	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
3	Peserta didik terbantu akan adanya fitur GCR	13,14

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan maka digunakanlah teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes dan angket atau kuisioner.

Tabel 4. Kategori Skala Likert

Nilai	Kategori
1	Sangat Tidak Sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Netral
4	Sesuai
5	Sangat Sesuai

Sumber: (P. Sugiyono, 2019)

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar geografi yang ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 5. Kategori Skala Likert

Interval Nilai	Keterangan
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Sangat kurang

Sumber: (Arikunto, 2021)

Kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Makassar

Tabel 6. Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: SMA Negeri 14 Makassar

Sedangkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran maka dilakukan dengan rumus gain (g) ternormalisasi dengan rumus:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}} \quad (1)$$

Dimana:

- g = gain ternormalisasi
- S_{pre} = skor *pretest*
- S_{post} = skor *posttest*
- S_{mak} = skor maksimal ideal

Pengklasifikasian nilai gain berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 7. Pengkategorian Nilai Gain

Interval Nilai Gain (g)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: (Purwanto, 2010)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS. Namun, sebelum itu terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Uji Validitas Data

Validitas menurut Sugiyono (2016) yaitu menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Pada uji validitas ini menggunakan ketentuan jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dapat dilakukan dengan uji-t. data yang diuji adalah post-test dengan analisis *One-Sample T Test*. Hipotesis yang diajukan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistic sebagai berikut

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ lawan } H_1 : \mu > 74,9 \quad (2)$$

Keterangan:

μ = parameter skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan aplikasi Google Classroom

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ lawan } H_1 : \mu_g > 0,29 \quad (3)$$

Keterangan:

μ_g = parameter skor rata-rata gain ternormalisasi.

Dengan kriteria uji H_0 diterima jika nilai signifikansi $p\text{-value} \geq 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis yang diajukan untuk ketuntasan klasikan peserta didik dirumuskan dalam bentuk statistic sebagai berikut.

$$H_0 : \pi \leq 85\% \text{ lawan } H_1 : \pi > 85\% \quad (4)$$

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan pemanfaatan fitur dengan hasil belajar peserta didik ialah teknik *korelasi product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (5)$$

Keterangan:

Γ_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

Setelah data diolah dianalisis menggunakan rumus *product moment*, selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi "r" product moment, pada taraf signifikansi 5%. Apabila $\Gamma_{xy} > \Gamma_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Begitu pula sebaliknya, apabila $\Gamma_{xy} < \Gamma_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pemanfaatan fitur dengan hasil belajar, maka nilai Γ_{xy} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (D. Sugiyono, 2013)

Besar kontribusi variabel pemanfaatan fitur Google Classroom terhadap hasil belajar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan.

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

Penentuan hipotesis hubungan pemanfaatan fitur Google Classroom dengan hasil belajar geografi maka dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (7)$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} , langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari perbandingan nilai tersebut hasilnya kemudian dapat dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dalam penelitian ini diperoleh dari satu kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA 5 yang terdiri dari 31 siswa. Materi yang diajarkan adalah Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Materi ini diajarkan menggunakan aplikasi Google Classroom. Data ini diperoleh dari hasil tes pilihan ganda yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran serta angket atau kuesioner yang dibagikan kepada siswa.

1. Analisis Hasil Belajar Geografi Siswa

Berdasarkan rencana penelitian pada Bab 3, ada 3 indikator hasil belajar geografi siswa. Analisis hasil belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

a. Analisis Statistika Deskriptif

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai pre-test siswa yang diajar dengan menggunakan aplikasi Google Classroom dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman dari lampiran tersebut disajikan pada tabel 4.1

Tabel 9. Data Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*, *Posttest*, dan Gain Ternormalisasi

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Ternormalisasi
Ukuran Sampel	31	31	31
Rata-Rata	55.32	78.06	0.51
Deviasi Standar	13.22	13.01	0.23
Median	55	80	0.5
Modus	70	90	0.67
Skor Terendah	25	40	0.00
Skor Tertinggi	75	100	1.00

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil belajar geografi siswa pada *pretest* terlihat bahwa nilai rata-rata 55.32 dari skor ideal 100 dengan deviasi standar 13.22 berada di bawah KKM mata pelajaran geografi yakni 75. Adapun nilai rata-rata *posttest* 78.06 dari skor ideal 100 dengan deviasi standar 13.01 menunjukkan bahwa rata-rata nilai geografi siswa setelah menggunakan aplikasi Google Classroom pada pembelajaran jarak jauh berada di atas KKM mata pelajaran geografi yakni 75.

Berdasarkan indikator keefektifan untuk kriteria tes hasil belajar geografi, rata-rata hasil belajar geografi siswa atau *posttest* adalah 78.06 yang lebih besar dari KKM yaitu 75 yang berarti memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan hasil belajar geografi siswa pada gain ternormalisasi terlihat bahwa nilai mean 0.5 berada pada kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$).

Klasifikasi peningkatan hasil belajar geografi siswa dapat ditunjukkan menggunakan gain ternormalisasi seperti pada tabel berikut

Tabel 10. Klasifikasi Gain Ternormalisasi Siswa

Koefisien gain ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$g \geq 0,7$	7	23%	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	19	61%	Sedang
$g < 0,3$	5	16%	Rendah
Jumlah	31	100%	
Rata-rata	0,51		Sedang

Sumber: Hasil olah data, 2021

Rata-rata peningkatan hasil belajar geografi siswa telah diberikan pelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom adalah 0,51 yang berarti berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keefektifan peningkatan hasil belajar geografi peningkatan hasil belajar geografi untuk kategori hasil belajar geografi telah terpenuhi. Jadi, peningkatan hasil belajar geografi tergolong efektif.

Berdasarkan KKM yang berlaku di SMA Negeri 14 Makassar khususnya pada mata pelajaran geografi yakni 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar geografi secara klasikal pada kelas X MIPA 5 dengan menggunakan aplikasi Google Classroom pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Ketuntasan Klasikal

Tes	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	75	3%	97%
<i>Posttest</i>		71%	29%

Sumber: Hasil olah data, 2021

Tabel 11. diatas menunjukkan bahwa secara klasikal 97% siswa pada *pretest* memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas. Untuk *posttest* secara klasikal 71% siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keefektifan untuk hasil belajar geografi, secara klasikal 71% siswa yang

memenuhi KKM namun tidak mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, yakni 85%. Hal ini belum memenuhi kriteria keefektifan secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas, secara deskriptif untuk tes hasil belajar geografi siswa kelas X MIPA 5 setelah diajarkan dengan menggunakan 3 indikator keefektifan pada hasil belajar, tidak semuanya tergolong efektif. Ditinjau dari indikator keefektifan N gain dan KKM, tes hasil belajar geografi menggunakan aplikasi Google Classroom pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tergolong efektif, namun secara klasikal masih tergolong tidak efektif.

b. Analisis Statistika Inferensial

1) Uji Normalitas

Kriteria normalitas distribusi data ditentukan dengan kesesuaian antara data hasil pengamatan dengan distribusi normal. Pengujian normalitas akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS. Adapun hasil uji normalitas terhadap nilai *posttest* dan nilai gain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai *Posttest* dan Nilai Gain

	Test of normality		
	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	0.140	31	0.128
Gain	0.089	31	0.200

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk nilai hasil belajar *posttest* diperoleh *p-value* yaitu 0,128 sehingga $0,128 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian halnya dengan nilai normalisasi gain diperoleh *p-value* 0,200 $> 0,005$, yang menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

a) Pengujian rata-rata hasil belajar siswa setelah siajar dengan menggunakan aplikasi Google Classroom (*posttest*) dilakukan dengan uji One Sample T Test menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Hasil analisis SPSS untuk nilai *posttest* hasil belajar geografi menunjukkan bahwa $p(\text{Sig. (2-tailed)}) = 0,200$ maka $p\text{-value} = \frac{1}{2} (0,092) = 0,046$, karena $p\text{-value} = 0,046 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa geografi kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Makassar dengan menggunakan aplikasi Google Classroom lebih besar dari 75 (KKM).

b) Pengujian rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar dilakukan dengan uji one sample T-Test menggunakan SPSS.

Hasil analisis SPSS untuk nilai rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar geografi menunjukkan bahwa $p(\text{Sig. (2-tailed)}) = 0,00$ maka $p\text{-value} = \frac{1}{2} (0,000) = 0,000$. Karena $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa nilai rata-rata gain ternormalisasi dengan menggunakan aplikasi Google Classroom lebih besar dari 0,3.

c) Uji proporsi pada data ketuntasan klasikal

Hasil uji proporsi ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Statistik uji-z ketuntasan klasikal

	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Ketuntasan klasikal	0,151	1,6

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa Z_{hitung} untuk data ketuntasan klasikal 0,151 lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 1,6 dengan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan dari tabel 4.5 bahwa karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka persentase ketuntasan klasikal siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Makassar lebih kecil dari 85% setelah diajar menggunakan aplikasi Google Classroom pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), maka dikatakan bahwa H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa 3 kriteria ketuntasan hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom tidak semuanya terpenuhi. Ketuntasan nilai rata-rata siswa mencapai KKM (75) dan nilai rata-rata gain ternormalisasi mencapai nilai cukup atau lebih dari 0,3. Namun, secara ketuntasan klasikal, nilai hasil belajar siswa belum mencapai 85%.

Tabel 14. Rangkuman Pencapaian Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom

	Indikator hasil belajar	Kriteria	Pencapaian	Keputusan
1.	Rata-rata skor <i>posttest</i>	$\chi > 74,9$	78,6	Terpenuhi
2.	Rata-rata skor gain	$\chi > 0,29$	0,51	Terpenuhi
3.	Persentase ketuntasan klasikal	KK > 85%	71%	Tidak terpenuhi
4.	Parameter rata-rata <i>posttest</i>	$\mu > 74,9$	H_0 ditolak	Terpenuhi
5.	Parameter rata-rata gain	$\mu > 0,29$	H_0 ditolak	Terpenuhi

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti akan memaparkan mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) materi hidrosfer sebagai berikut:

1) Pengalaman Baru Bagi Peserta Didik

"Iya, karna selama setahun menggunakan classroom terus sebelumnya tidak pernah karna belajar di sekolah". (14/W/JHM/16-07-2021).

Sejalan dengan pendapat di atas, didukung oleh hasil wawancara dengan RZK sebagai berikut:

"Iya baru, karena sebelumnya belum pernah belajar menggunakan classroom". (25/W/RZK/16-07-2021).

Selain kedua pendapat di atas, AAR dan MHS juga sependapat dengan paparan sebelumnya, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

"Iya. Baru kali ini merasakan pembelajaran Google Classroom" (05/W/AAR/16-07-2021). "Iya, karena saya biasanya mengumpulkan tugas dengan santai kini diharuskan mengumpulkan tugas sesuai yang diberikan tepat waktu" (17/W/MHS/16-07-2021).

Berdasarkan paparan data di atas diketahui bahwa pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi Google Classroom merupakan suatu pengalaman baru bagi peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Makassar.

2) Aplikasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

"Iya Google Classroom menarik, karena biasa terdapat kuis, soal, dan gambar yang menarik untuk dipelajari" (14/W/JMH/16-07-2021).

Sejalan dengan pendapat di atas, didukung oleh hasil wawancara dengan RZF sebagai berikut:

"Menarik, karena kita sekali kali mengerjakan kuis" (24/W/RZF/16-07-2021).

Namun, terdapat juga peserta didik yang menganggap bahwa Google Classroom kurang menarik seperti wawancara pada AAR, yaitu:

"Biasa saja, sebab dalam hal pelajarannya sama saja dengan yang biasa dilakukan saat tatap muka tetapi bedanya untuk penjelasannya masih ada yang kurang dimengerti" (05/W/AAR/16-07-2021).

3) Faktor Pendukung

Berikut ini peneliti paparkan beberapa faktor pendukung pembelajaran *e-learning* menggunakan Google Classroom, yaitu:

a) Pengaplikasian Google Classroom

Penggunaan aplikasi Google Classroom yang sederhana dan menggunakan kuota internet yang cukup kecil, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, seperti pada data hasil wawancara berikut:

"Faktor pendukungnya, penggunaan aplikasinya tidak terlalu menguras kuota data sehingga saat digunakan saya tidak khawatir dengan kuota" (21/W/RLF/16-07-2021).

b) Motivasi dalam diri siswa

Adanya motivasi dalam diri siswa yang juga menjadi faktor pendukung pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi Google Classroom. Dimana semangat siswa untuk mengerjakan tugas dengan jadwal teratur yang telah ditentukan oleh pengajar, seperti pada hasil wawancara berikut:

"Faktor pendukungnya yaitu rasa semangat yang timbul akibat dikejar oleh waktu saat mengerjakan tugas" (17/W/MHS/16-07-2021).

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran *e-learning* menggunakan Google Classroom yaitu penggunaan Google Classroom dan motivasi dalam diri siswa.

4) Faktor Penghambat

Berikut ini pendapat siswa mengenai beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran *e-learning* menggunakan Google Classroom, yaitu:

a) Terkendala akses internet

Jaringan yang kurang stabil sehingga dapat menghambat proses pembelajaran menggunakan Google Classroom yang harus terkoneksi dengan jaringan internet, hal ini sesuai dengan data hasil wawancara, yaitu:

"Faktor penghambatnya adalah terkadang jaringan yang tidak stabil" (05/W/AAR/16-07-2021).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada RDH

"Jaringan suka hilang, banyak memori yang terpakai" (W/23/RDH/16-07-2021).

Terkendala akses internet juga diakui oleh guru bahwa hal ini menjadi faktor penghambat yang cukup banyak dikeluhkan oleh siswa, sebagaimana pada hasil wawancara berikut:

"Banyak dari siswa yang terkendala dengan kuota atau jaringannya kurang bagus. Jadi, untuk meminimalisir penghambat tersebut, siswa saya arahkan untuk ke sekolah menggunakan wifi yang telah disediakan oleh sekolah" (Z/HUS/17-05-2021).

Dari data hasil wawancara diketahui jaringan dan memori yang digunakan haruslah memadai agar pembelajaran menggunakan Google Classroom dapat berjalan dengan baik.

5) Kelebihan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

"Pemakaian kuota yang tidak terlalu banyak dan sangat berguna di masa pandemi ini guna mengurangi kasus covid-19. Selain itu saya jadi dapat mengatur waktu saya dikarenakan pengumpulan tugas yang cukup simpel" (21/W/RLF/16-07-2021).

Senada dengan hasil wawancara pada JMS yaitu:

"Pendukungnya, kita mudah belajar dimanapun berada. Juga gambar atau video yang menarik sehingga tidak bosan atau jenuh saat membaca materinya serta waktu kumpulnya 24 jam sehingga tidak terburu-buru dan kami semua bisa mengerjakannya" ((14/W/JMH/16-07-2021).

6) Kekurangan

Berikut ini paparan mengenai pendapat siswa dan guru terhadap kekurangan dari pembelajaran *e-learning* menggunakan Google Classroom.

"Biasanya ada materi yang harus diajarkan secara tatap muka, tidak mudah dimengerti karena pembelajaran online" (21/W/RLF/16-07-2021).

Hal ini senada dengan apa yang diapaparkan oleh guru geografi SMA Negeri 14 Makassar (17-05-2021), yaitu:

"Ada perbedaan yang sangat signifikan, yaitu materi yang bisa diberikan pada saat tatap muka dan tidak bisa dilakukan pada saat PJJ. Misal, materi khusus yang turun ke lapangan, atau diberikan tugas yang diberikan langsung dengan materi, misalnya praktek bagaimana menciptakan awan, mempraktekkan vulkanisme,

membuat peta 3 dimensi, dimana hal itulah yang menarik bagi siswa. Jadi, hal inilah yang sangat mempengaruhi pemahaman siswa sehingga berdampak pula pada nilai hasil belajar”.

2. Analisis Hubungan Pemanfaatan Fitur Aplikasi Google Classroom dengan Hasil Belajar Geografi Siswa

a. Data pemanfaatan fitur Aplikasi Google Classroom pada siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Makassar

Agar dapat mengetahui secara umum mengenai data pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom, peneliti menggunakan angket langsung yang ditujukan kepada siswa yang merupakan sampel dalam penelitian. Peneliti memberikan angket kepada siswa kelas X MIPA 5 sebanyak 14 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan data angket pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom diketahui bahwa item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item soal nomor 9 dengan pernyataan bahwa aplikasi Google Classroom memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimanapun berada. Adapula beberapa item soal yang memiliki jumlah skor terendah yaitu dengan pernyataan bahwa peserta didik menggunakan aplikasi Google Classroom karena menyenangkan.

Kemudian untuk mengetahui berapa presentase siswa yang menjawab pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dalam kategori baik, cukup, atau kurang, maka dari nilai hasil angket di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom kedalam tiga kategori berdasarkan kelas interval yang diperoleh dari hasil jumlah skor tertinggi dikurangi jumlah skor terendah dibagi jumlah klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi frekuensi nilai hasil angket pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	64 - 70	16	Baik	52%
2	57 - 63	15	Cukup	48%
3	50 - 56	0	Kurang	0%
Jumlah		31		100%

Sumber: Hasil olah data, 2021

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Makassar Materi Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan

Data hasil belajar siswa didapatkan dari *posttest*

Tabel 16. Data Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidfosfer

No. Siswa	Nilai	No. Siswa	Nilai	No. Siswa	Nilai
1.	85	12.	90	22.	75
2.	95	13.	90	23.	75
3.	40	14.	80	24.	85
4.	75	15.	90	25.	60
5.	70	16.	85	26.	80

No. Siswa	Nilai	No. Siswa	Nilai	No. Siswa	Nilai
6.	80	17.	85	27.	90
7.	90	18.	100	28.	70
8.	65	19.	75	29.	65
9.	70	20.	90	30.	80
10.	70	21.	85	31.	50
11.	80				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan data hasil belajar di atas, terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 40.

c. Pengujian hipotesis

Tabel 17. Data Angket Pemanfaatan Fitur Aplikasi Google Classroom dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi

No. Siswa	Hasil Belajar	No. Siswa	Hasil Belajar
1.	85	17.	85
2.	95	18.	100
3.	40	19.	75
4.	75	20.	90
5.	70	21.	85
6.	80	22.	75
7.	90	23.	75
8.	65	24.	85
9.	70	25.	60
10.	70	26.	80
11.	80	27.	90
12.	90	28.	70
13.	90	29.	65
14.	80	30.	80
15.	90	31.	50
16.	85		

Sumber: Hasil olah data, 2021

Kemudian data tersebut diolah dan dimasukkan ke dalam tabel kerja seperti di bawah ini:

Tabel 18. Tabel Kerja Untuk Mencari Hubungan Pemanfaatan Fitur Aplikasi Google Classroom Dengan Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	62	85	3844	7225	5270
2	67	95	4489	9025	6365
3	58	40	3364	1600	2320
4	62	75	3844	5625	4650
5	52	70	2704	4900	3640
6	63	80	3969	6400	5040

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	62	90	3844	8100	5580
8	55	65	3025	4225	3575
9	52	70	2704	4900	3640
10	64	70	4096	4900	4480
11	61	80	3721	6400	4880
12	63	90	3969	8100	5670
13	57	90	3249	8100	5130
14	55	80	3025	6400	4400
15	57	90	3249	8100	5130
16	60	85	3600	7225	5100
17	55	85	3025	7225	4675
18	66	100	4356	10000	6600
19	50	75	2500	5625	3750
20	63	90	3969	8100	5670
21	68	85	4624	7225	5780
22	64	75	4096	5625	4800
23	58	75	3364	5625	4350
24	50	85	2500	7225	4250
25	53	60	2809	3600	3180
26	60	80	3600	6400	4800
27	61	90	3721	8100	5490
28	58	70	3364	4900	4060
29	52	65	2704	4225	3380
30	61	80	3721	6400	4880
31	59	50	3481	2500	2950
JUMLAH	1828	2420	108530	194000	143485

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$\begin{array}{lll}
 N & : 31 & \sum Y & : 2420 & \sum Y^2 & : 194000 \\
 \sum X & : 1828 & \sum X^2 & : 108530 & \sum XY & : 143485
 \end{array}$$

Selanjutnya hasil perhitungan dalam tabel di atas dimasukkan ke dalam rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{31 \times 143485 - (1828)(2420)}{\sqrt{\{31 \times (108530) - (1828)^2\} \{31 \times 194000 - (2420)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{4448035 - 4423760}{\sqrt{\{3364430 - 3341584\} \{6014000 - 5856400\}}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{24275}{\sqrt{\{22846\} \{15760\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24275}{\sqrt{3600529600}}$$

$$r_{xy} = \frac{24275}{60004.41317}$$

$$r_{xy} = 0,405$$

Setelah diperoleh r_{xy} , peneliti melakukan interpretasi dengan mengkonsultasikan pada tabel "r" Product Moment. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diterima, peneliti melakukan dengan cara membandingkan antara r_{xy} yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai "r" Product Moment pada taraf signifikan 5%. Kemudian, dengan $N = 31$ maka pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,3555$. Ternyata, r_{xy} yang dieproleh sebesar 0,405 lebih besar daripada r_{tabel} (pada taraf signifikan 5% = 0,3555). Sehingga diperoleh $r_{xy} > r_{xy(5\%)}$ yaitu $0,405 > 0,3555$.

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat hubungan keeratan variabel X dan variable Y yaitu hubungan pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi hidrosfer dengan nilai koefisien (r_{xy}) 0,405 berada pada kategori sedang.

Kemudian untuk melihat seberapa besar sumbanganan (kontribusi) variabel pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom terhadap hasil belajar goeografi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,405)^2 \times 1000\% \\ &= 0,164025 \times 1000\% \end{aligned}$$

$$= 16,4025\%$$

Jadi, determinasi r^2 adalah 16,4025 yang diperoleh dari 0,114² dan koefisien determinasinya adalah 16,4025%. Sedangkan koefisien non determinasinya sebesar $1 - r^2 = 1 - 16,4025\% = 83,5975\%$. Hal ini menunjukkan bahwa, pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom memberikan kontribusi terhadap hasil belajar geografi sebesar 16,4025%, dan sisanya 83,5975% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,405 \sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,405^2}}$$

$$t = \frac{0,405 \sqrt{29}}{\sqrt{1-0,405^2}}$$

$$t = \frac{0,405 \times 5,385}{\sqrt{1-0,405^2}}$$

$$t = \frac{2,180925}{\sqrt{0,835975}}$$

$$t = \frac{2,180925}{0,914}$$

$$t = 2,386$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 31-2 = 29$, maka diperoleh t_{tabel} 2,045. Ternyata harga t_{hitung} (2,386) > t_{tabel} (2,045), sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan antara variabel X dan Y atau pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar geografi terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar geografi pada materi hidrosfer dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil belajar geografi adalah gambaran tingkat penguasaan siswa dalam belajar geografi yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar geografi. Dalam

hal ini, penggunaan aplikasi Google Classroom dikatakan efektif apabila mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Pembelajaran Google Classroom materi hidrosfer ini dapat diketahui dari 31 siswa, yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perolehan nilai ≥ 75 adalah 22 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang. Indikator keberhasilan klasikal yang dirumuskan adalah hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai 85% dari nilai KKM yang ditentukan sekolah dan KKM mata pelajaran yang bersangkutan. Namun, dari 31 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 71%.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai *posttest* hasil belajar geografi menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 dengan menggunakan aplikasi Google Classroom pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) lebih besar dari 75 (KKM). Untuk nilai gain hasil belajar geografi menunjukkan bahwa nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar atau sama dengan dari 0,3 (kategori sedang).

Materi hidrosfer menurut pendapat siswa menjadi salah satu materi pelajaran geografi yang menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Google Classroom belum berhasil mencapai nilai KKM secara klasikal, tujuan pembelajaran belum tercapai, pembelajaran Google Classroom ini hanya sebagai alternative dalam keadaan darurat era pandemic covid-19.

Adapun beberapa kondisi dibalik pencapaian hasil belajar peserta didik, yaitu:

1) Pengalaman baru

Pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi Google Classroom merupakan suatu pengalaman baru bagi peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri Makassar ditengah pandemic covid-19. Pengalaman menggunakan Google Classroom memberi siswa fleksibilitas berkolaborasi dan berinteraksi dimana pun dan kapanpun asal terkoneksi dengan jaringan internet.

2) Aplikasi Pembelajaran

Aplikasi yang digunakan, yaitu Google Classroom membuat peserta didik tertarik terhadap materi yang disampaikan dengan menampilkan kuis, gambar, video yang menarik untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Tjokro dalam Simanuhuruk, dkk (2019) bahwa peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran karena *e-learning* menggunakan multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara, dan video. Namun, beberapa peserta didik merasa bahwa pembelajaran menggunakan Google Classroom sama saja seperti tatap muka, hanya saja penjelasannya masih kurang dipahami oleh siswa.

3) Faktor pendukung

Terdapat faktor pendukung dalam suatu kegiatan belajar mengajar agar dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar dan juga terdapat faktor penghambat yang kemudian menemukan solusi untuk mengurangi kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi Google Classroom antara lain: pengaplikasian Google Classroom yang sederhana dan menghemat kuota, motivasi dalam diri siswa serta strategi dari guru itu sendiri menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Untuk instruksi tambahan, digunakan grup *Whatsapp* agar komunikasi lebih intens, seperti guru meminta siswa untuk tetap berkomunikasi lewat *chat Whatsapp* agar siswa mengikuti pembelajaran.

4) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam suatu pembelajaran. Hambatan ini dapat menghambat tercapainya hasil pembelajaran ataupun tujuan dari pembelajaran. Perlunya mengidentifikasi dan pencarian solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut peserta didik, ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan Google Classroom yaitu: terkendala akses internet dan kapasitas memori yang memadai untuk mengunduh materi yang disediakan oleh pengajar.

Solusi yang ditawarkan oleh guru geografi SMA Negeri 14 Makassar, Ibu Husaimah mengatakan bahwa jika siswa terkendala dengan akses internet sehingga mengganggu pembelajaran, maka peserta didik diarahkan untuk ke sekolah menggunakan wifi yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Salah satu solusi ini diharapkan mampu mengatasi kendala yang dialami oleh peserta didik agar tetap dapat mengikuti pembelajaran *e-learning*.

5) Kelebihan

Kelebihan merupakan nilai lebih yang terdapat dalam suatu hal sedangkan kekurangan yaitu suatu hal yang menyebabkan kurang sempurna. kelebihan dalam hal ini lebih pada pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi Google Classroom. Nampaknya pembelajaran Google Classroom efektif di masa pandemic ini. Siswa dapat menerima materi, mengerjakan tugas melalui Google Classroom, dan belajar dimanapun dan kapanpun meski jarak jauh serta biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

(Simanuhuruk et al., 2019) dalam teorinya mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* mempermudah peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran dimana dan kapan saja. Selain itu, pembelajaran menggunakan Google Classroom lebih efektif dalam hal biaya, dimana peserta didik tidak perlu datang ke sekolah untuk belajar karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan lebih murah, serta lebih efisien karena tidak membutuhkan formalitas kelas materi ajar langsung bisa dipelajari, materi ajar dikuasai dengan kondisi siswa seperti semangat dan daya serap peserta didik, serta bisa dimonitor dan di uji di e-test.

6) Kekurangan

Kekurangan disini menyebabkan suatu pembelajaran yang kurang sempurna. berdasarkan data yang diperoleh dengan wawancara terhadap peserta didik, kekurangan dalam pembelajaran Google Classroom ini yaitu tidak adanya praktek lapangan yang berkenaan dengan materi Hidrosfer, sehingga peserta didik kurang memahami materi. Begitupula yang disampaikan oleh guru geografi SMA Negeri 14 Makassar, perbedaan yang signifikan yaitu praktek lapangan yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga berdampak pada nilai pembelajaran.

Hasil serupa dikemukakan oleh Anita Ningrum dalam penelitiannya berjudul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemi yang menyatakan bahwa terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurangnya manajemen waktu, gangguan sekitar, terkendala akses internet, serta kesiapan siswa yang kurang, terlebih pada tak terlaksananya praktek lapangan yang sangat memberikan perubahan signifikan terhadap pemahaman dan nilai hasil belajar siswa.

2. Hubungan pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar

Menurut bahwa (Abbas et al., 2021) tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila guru mampu memahami karakteristik peserta didik yang dimiliki baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment untuk mencari hubungan antara pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar siswa menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan data perolehan angket yang dilakukan peneliti, semakin baik penggunaan Google Classroom maka akan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hal tersebut meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Dari tabel distribusi frekuensi nilai hasil angket, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 16 siswa atau 52% menjawab pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran jarak jauh tergolong baik dan sebanyak 15 siswa atau 48% menjawab cukup baik. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom tergolong baik.

Hasil analisis data kuesioner terhadap pemanfaatan fitur Google Classroom dalam proses pembelajaran menunjukkan tanggapan yang baik terhadap 14 item pernyataan. Siswa setuju menyatakan sesuai dengan pernyataan bahwa pemanfaatan Google Classroom dalam proses pembelajaran memungkinkan menyelesaikan tugas ataupun mendapatkan materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun berada selama terkoneksi dengan internet, mudah untuk digunakan, membantu menyelesaikan tugas lebih cepat sehingga siswa suka menggunakan Google Classroom untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Merdekawati, 2020) menunjukkan tanggapan yang baik terhadap pemanfaatan Google Classroom dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Metode Penelitian Penulisan Laporan dengan tingkat presentase sebesar 79% yang termasuk dalam kategori sangat positif.

Hal ini pula sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Slameto & yang Mempengaruhinya, 2010) yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah. Faktor sekolah ini juga sangat mempengaruhi belajar siswa yang mencakup metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, media pembelajaran, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi Google Classroom menjadi salah satu faktor pendukung kepada siswa agar pembelajaran *e-learning* dapat terlaksana dengan optimal meski dalam keadaan pandemic covid-19.

Adapun dalam penyebaran angket pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom, terdapat item pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu pada pernyataan bahwa dengan adanya Google Classroom, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Adapula beberapa item soal yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah yaitu item dengan pernyataan siswa menggunakan aplikasi Google Classroom karena menyenangkan. Artinya fitur dalam aplikasi Google Classroom kurang menyenangkan bagi siswa. berdasarkan hal tersebut, beberapa fitur dalam aplikasi Google Classroom membantu siswa dalam menjalankan pembelajaran meskipun dalam situasi pandemi, yaitu siswa dapat tetap belajar meskipun kondisi berjarak serta mampu mengakses pembelajaran kapan pun dan dimana saja asal terkoneksi dengan jaringan internet. Namun demikian, ada beberapa ada fitur dari Google Classroom yang

perlu ditingkatkan agar siswa lebih senang dalam menggunakan aplikasi tersebut, seperti pertemuan virtual yang dapat diakses dalam Google Classroom, desain Google Classroom yang lebih menarik, terkadang mengalami gangguan sehingga kadang tugas tidak terkirim, serta siswa harus sering terkoneksi dengan jaringan internet yang stabil agar tetap terhubung dengan Google Classroom.

Hasil dari penelitian (Pradana, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan tools Google Classroom pada model pembelajaran project based learning lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada model pembelajaran project based learning tanpa menggunakan tools Google Classroom.

Selain itu, berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus Product Moment menunjukkan bahwa hasil $N = 31$ pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,355$. Ternyata r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,405 yang lebih besar daripada r_{tabel} (pada taraf signifikan 5% = 0,355). Sehingga diperoleh $r_{xy} > r_{tabel(5\%)}$ yaitu $0,405 > 0,355$. Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar geografi dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,405 berada pada kategori sedang.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom terhadap hasil belajar geografi, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar sebesar 16,4025%, dan sisanya 83,5975% ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan koefisien determinan ini dapat diketahui bahwa pembelajaran yang efektif tidak dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi Google Classroom saja, melainkan perlunya memperhatikan beberapa aspek pembelajaran. Penelitian (Berk, 2005) menyatakan bahwa mengajar perlu memiliki urutan yaitu:

- 1) Memberikan ulasan literature yang *up to date*.
- 2) Mengembangkan konten yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan silabus.
- 4) Menulis / memberikan *handout*.
- 5) Mengintegrasikan teknologi instruksional (IT) sebagai *support* pembelajaran.
- 6) Merencanakan design kegiatan pembelajaran.
- 7) Membangun langkah-langkah evaluasi kelas.

Hasil dari penelitian tersebut juga senada dengan penelitian ini, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran yang efektif dengan menggunakan Google Classroom terhadap nilai hasil belajar (dalam hal ini aspek kognitif siswa) serta pada penggunaan instrument penelitian berupa tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar kognitif dan angket untuk mengukur penggunaan Google Classroom sebagai pembelajaran efektif.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat diukur dari penggunaan Google Classroom saja tetapi perlu memperhatikan aspek lain, seperti pendapat Berk. Menurut pendapat guru mata pelajaran geografi SMA 14 Makassar, Ibu Husaimah, yang menjadi faktor pendukung salah satunya adalah siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Google Classroom karena menjadi hal baru, rasa keingin tahuan, serta adanya interaksi antara siswa dan guru dalam sebuah fitur Google Classroom, yaitu fitur komunikasi sehingga ketika siswa mengalami kesulitan, siswa bisa berkomentar ataupun mengajukan pertanyaan meski tidak bertemu secara langsung. Sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh (Ningrum, 2020) yaitu pembelajaran dengan *e-learning* memberikan manfaat seperti mempermudah pemberian informasi yang berhubungan dengan pelajaran dan juga kebutuhan pengembangan diri peserta didik, mempermudah interaksi peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Peserta didik juga dapat mengakses materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, selain itu peserta didik juga mengakses soal-soal ujian dengan mudah dan mengerjakannya dalam rentang waktu yang telah ditentukan oleh guru. Namun tentunya terdapat pula kekurangan dalam penggunaan Google Classroom yaitu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebagaimana hasil penelitian (Ningrum, 2020) menjadi salah satu kekurangan di era pandemic covid-19 karena beberapa siswa masih perlu penjelasan dari guru terkait materi yang dirasa sulit untuk dipahami serta kedisiplinan siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun pengujian hipotesis mengenai hubungan antara kedua variabel dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga t_{hitung} (2,386) lebih besar dari t_{tabel} (2,045), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan antara variabel X dan Y atau pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar geografi terdapat korelasi positif dan signifikan, dengan kata lain bahwa ada hubungan antara pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom dengan hasil belajar geografi pada materi hidrosfer dalam pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi Google Classroom pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) kurang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 14 Makassar. Hasil belajar geografi seluruh siswa setelah menggunakan aplikasi Google Classroom yaitu hasil belajar geografi siswa memiliki nilai rerata lebih besar dari 75 (KKM), terdapat peningkatan hasil belajar yang dilihat pada nilai rata-rata posttest sebesar 78,6 dan nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,51 yang berada pada kategori sedang. Namun secara klasikal tidak mencapai ketuntasan, yaitu 71%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom terhadap hasil belajar geografi siswa (berada pada kategori sedang) dengan pemanfaatan fitur aplikasi Google Classroom memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 16,4025%, dan sisanya 83,5975% ditentukan oleh variabel lain. Efektivitas mengenai penggunaan Google Classroom dapat diukur dengan menggunakan variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, I., Syarif, E., & Lisman, L. (2021). Relationship Between Emotional Intelligence and Geography Learning Outcomes of Class XII Students at Wahdah Islamiyah Integrated Islamic High School Makassar. *LaGeografia*, 20(1), 58–76.
- Arifin, S. R., & Merdekawati, E. G. (2020). Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 8(3), 278–281.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=j5EmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&>

dq=BUKU+evaluasi+pendidikan&ots=6uvQFkvLVL&sig=cJB-qSmPKi-1BUY8hH4XKUngegs

- Berk, R. A. (2005). Survey of 12 strategies to measure teaching effectiveness. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17(1), 48–62.
- Husaini, M. (2014). Utilization of Information Technology in Education Fields (E-Education)(In Indonesia Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (E-Education)). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1–5.
- Lukman, E. N., Tambunan, M. P., & Tambunan, R. P. (2021). Kajian Regulasi Covid-19 Pada Pola Sebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur. *LaGeografia*, 19(3), 373–386.
- Ningrum, A. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh penerapan tools google classroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(01).
- Pratiwi, P., Zhiddiq, S., Umar, R., & Saputro, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model Discovery Learning. *LaGeografia*, 19(2), 226–242.
- Purwanto, E. (2010). Problematika Pembelajaran Geografi. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pembelajaran Geografi Pada Fakultas Ilmu Sosial Disampaikan Pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang*. Tanggal, 6.
- Royani, A., & Kepanjenkidul, S. D. N. (2017). Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 294–311.
- Simanuhuruk, B. W., Simarmata, M., & Aprianto, A. (2019). The Growth and Yield of Sweet Corn under Minimum Tillage Technology by Using Various Doses of Herbicide Mixtures of Glyphosate and 2, 4-D. *Akta Agrosia*, 22(2), 63–69.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F.-F. (2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.